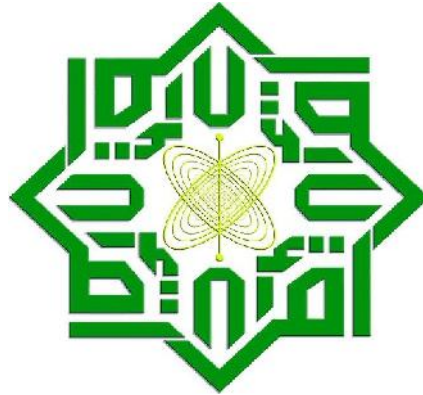


**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA KOPERASI UNIT DESA  
SUMBER MAKMUR DESA BUKIT GAJAH  
KECAMATAN UKUI KABUPATEN  
PELALAWAN**

# **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian Oral Comprehensif guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**OLEH:**

**SINTA RESMI**

**NIM. 10873003275**

**KOSENTRASI KEUANGAN**

**JURUSAN AKUNTANSI - S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA KOPERASI UNIT DESA SUMBER MAKMUR DESA BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN**

**Oleh : Sinta Resmi**

**10873003275**

*Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Sumber makmur Desa Bukit gajah Kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 3 Desember 2011. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mnegetahui penyajian Laporan Keuangan koperasi Unit Desa Sumber Makmur, apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 Tahun 2009.*

*Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis tatacara serta penyajian laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Koperasi Unit Desa Sumber Makmur, kemudian membandingkan dengan PSAK No. 27 tahun 2009 yang mengatur tentang Usaha perkoperasian di Indonesia. Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai kegiatan usaha dan sejarah perkembangan koperasi. Dan data skunder yaitu data yang telah diolah oleh Koperasi Unit Desa sumber Makmur berupa laporan keuangan.*

*Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan dari laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi yaitu koperasi tidak memisahkan antara akun kas dan bank, koperasi tidak memisahkan piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota, koperasi tidak membuat penyisihan piutang tak tertagih, koperasi tiddak memisahkan pendapatan yang berasal dari anggota dan pendapatan yang berasal dari non anggota, dan tidak disajikannya laporan promosi ekonomi anggota.*

*Setelah melakukan penelitian, maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa dalam penerapan akuntansi perkoperasian yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa Sumber Makmur belum sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan masih ditemukan kekurangan-kekurangan.*

**Kata kunci : PSAK No. 27 Tahun 2009, laporan keuangan Koperasi.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA KOPERASI SUMBER MAKMUR DESA BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN**” Ini dapat penulis selesaikan, guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Oral Comprehensive strata 1 Jurusan Akuntansi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Social UIN Suska Riau Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, baik dalam segi materi maupun dalam teknis penulisannya. Hal itu tentunya disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun, demi terbentuknya sebuah tulisan ilmiah yang sempurna.

penulis sangat merasakan banyak bantuan, bimbingan dan arahan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda **Suterimo** (alm) dan Ibunda **Karsini** tercinta, terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dorongan semangat, dan do'a yang senantiasa diberikan kepada ananda sehingga bisa sampai menyelesaikan

study di perguruan tinggi. Sayangilah keduanya ya Allah sebagaimana mereka menyayangi hamba sewaktu kecil sampai sekarang. Amien .....

2. Abang-abangQ tercinta **Imam, Budi, Aris** (istri), kakakQ **Tugi n Yeni** (Suami). Dan Adik Q **Rangga** serta keponakan-keponakan Q yang Imoet, penulis sayang kalian semua. Makasih atas dukungan dan do'anya. Penulis berdo'a semoga keluarga kita rukun selamanya.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Nazir Karim**. Selaku Rektor UIN SUSKA RIAU Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
4. Bapak **Dr. Mahendra Romus, SP,M.Ec.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
5. Bapak **Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak.** Selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan ilmu Sosial. Dan Ibu **Desrir Miftah, Se, MM, Ak.** Selaku Sekretaris Jurusan yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis.
6. Bapak **Ferizal Rachmad, SE, MM,** selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu social.
7. Ibu **Hidayati Nasrah SE, M, Acc, Ak.** Selaku Bimbingan yang telah bersediameluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, Arahan, Saran

yang bermanfaat dan Koreksi untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Panitia Penguji, bapak **Drs. Alpizar, M.** selaku ketua penguji, Ibu **Hj. Elisanovi, SE,MM, Ak** selaku penguji 1, Ibu **Hj. Oechie Nadhira, SE,M.Ak,Ak** selaku penguji 2, dan ibu **Aras Aira, SE, M,Ak** selaku sekretaris.
9. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
10. Bapak **Kuntadi** selaku ketua KUD Sumber Makmur, Mas **Topan** dan Para Karyawan/i yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang penulis perlukan.
11. Buat seseorang yang tersayang “ **Honey Q** ” Terimakasih atas bantuan, Dukungan, Motivasi, semangat dan Do’anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Buat Sahabat Q **Nurlinda Sari dan Kasmawati** terimakasih atas dukungan dan do’anya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Buat teman-teman seperjuangan angkatan 2008, khususnya anak-anak Akuntansi Lokal B. Buat **Apry Waelah, Andre, Iskandar, Ichwan, Amin, Bg Irfan, Linda, Imel** dan lain sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas dorongan, dukungan dan do’anya dalam penulisan skripsi ini.

14. Buat temen-temen Kuliah Kerja Nyata **Ika, Suci, Aziz** dan yang lainnya, dan buat abang-abang di Pisber terimakasih atas dukungan dan do'anya.
15. Buat temen-temen kost **k2 anie, k2 ulin, misma, yuke, Chici** dan tetangga yang baik terimakasih banyak yc atas semuanya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan penulis mendo'akan semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda.

Jazakumullah Khairan Katsiron, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Robbal' alamin ....

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

**SINTA RESMI**

**10873003275**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Model Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

A. Gambaran Umum Akuntansi .....	12
B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi .....	16
C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan .....	22
D. Penyajian Laporan Neraca .....	28
E. Penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha .....	41
F. Penyajian Laporan Arus Kas .....	42
G. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota .....	46
H. Penyajian atas Laporan Keuangan .....	48

### **BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI**

A. Sejarah Singkat koperasi .....	50
B. Struktur Organisasi Koperasi .....	51
C. Aktivitas Koperasi .....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pencatatan dan Penyajian Neraca Koperasi .....	58
B. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha .....	64
C. Laporan Arus Kas .....	68
D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota .....	71
E. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1. Contoh Format Neraca berdasarkan PSAK No. 27 .....	4
I.2. Contoh Format Neraca berdasarkan PSAK No. 27 .....	5
I.3. Contoh Format Laporan PHU berdasarkan PSAK No. 27 .....	6
II.1. Contoh Neraca disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	40
II.2. Contoh PHU yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	42
II.3. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung ) yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	44
II.4. Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung ) yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	45
II.5. Contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	48
IV.1. Rincian Piutang Usaha KUD Sumber Makmur Tahun 2010 .....	60
IV.2. Rincian Piutang Anggota KUD Sumber Makmur Tahun 2010 .....	60
IV.3. Rincian Piutang Non Anggota KUD Sumber Makmur Tahun 2010 ....	61
IV.4. Laporan Neraca yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	63
IV.5. Laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	68
IV.6. Laporan arus Kas yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	70
IV.7. Laporan Promosi Ekonomi Anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai peran dalam perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Tujuan utama koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. (G. Kartasapoetra, 2007:1)

Mengingat koperasi mempunyai ciri yang berbeda dengan badan usaha lainnya, maka Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar khusus bagi koperasi yang dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 yang mengatur tentang seluruh aturan badan usaha koperasi serta konsep dasar, bentuk penyajian laporan keuangan. Pengakuan meliputi pendapatan beban sehubungan transaksi koperasi dengan anggota, pengakuan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan yang non anggota koperasi. Pencatatan penilaian dan penyajian akuntansi pada koperasi harus memisahkan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan non anggota. Pemisah dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar manfaat yang dapat diberikan koperasi kepada anggotanya.

Koperasi melakukan kegiatan usahanya melalui sistem kerja koperasi, sehingga banyak terdapat keterkaitan yang erat antara anggota koperasi dengan anggota koperasi lainnya. Koperasi yang didirikan merupakan kesatuan usaha yang terpisah dan merupakan badan hukum yang berdiri sendiri. Dalam menjalankan usahanya koperasi dapat mendirikan dan memiliki perusahaan atau unit usaha yang berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan koperasi.

Koperasi dikelola oleh seorang pengurus yang dipilih oleh anggota dalam suatu rapat anggota, dengan kata lain suatu kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota. Pengurus wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi. Aspek keuangan merupakan salah satu dari aspek-aspek yang ada dalam koperasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari aspek keuangan yang terpenting yang harus dipertanggung jawabkan oleh pengurus kepada anggota koperasi.

Menurut PSAK No. 27 Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Laporan keuangan koperasi terdiri dari: (1) Neraca, yang memberikan informasi mengenai sifat-sifat dan jumlah dalam mengelola aktiva, kewajiban kepada

kreditur koperasi, dan kekayaan bersih dari koperasi, (2) Laporan Perhitungan Hasil Usaha yang menggambarkan kegiatan koperasi dari hasil operasi koperasi dalam periode tertentu, (3) Laporan Arus Kas yang memberikan informasi relevan tentang perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu, (4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu yang dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan yang memuat kebijaksanaan akuntansi dan informasi lainnya yang perlu diungkapkan.

Secara umum ada kesamaan susunan penyajian laporan keuangan antara badan usaha koperasi dengan badan usaha lainnya, seperti pada neraca dan laba rugi. Menurut PSAK No.27 untuk aktiva di dalam neraca susunan dan penyajiannya juga berdasarkan atas urutan likuiditasnya, yaitu mulai dari aktiva yang cepat dicairkan sampai keaktiva yang lambat untuk dicairkan menjadi kas menurut waktunya.

Adapun masalah yang ditemui pada KUD Sumber Makmur adalah bahwa KUD Sumber Makmur dalam penyajian laporan neraca tidak menyajikan sesuai dengan ketentuan PSAK No.27. Adapun yang tidak sesuai dalam penyajian laporan neraca yaitu kas dan bank di laporan neraca KUD Sumber Makmur, pencatatannya dipisahkan sehingga menjadi akun kas saja dan akun bank saja sedangkan berdasarkan PSAK No. 27 tahun 2009 penyajian kas dan bank di neraca harus digabungkan sehingga dampak yang terjadi di laporan neraca tidak sesuai dengan PSAK No.27 karena yang seharusnya dilakukan penggabungan akun kas dan bank,

selain itu menyebabkan terlalu banyak akun yang ada dalam aset lancar sehingga para pengguna laporan keuangan merasa bingung. walaupun nilai yang disajikan tidak berpengaruh signifikan atau tidak materil terhadap besarnya total aset, tetapi sebaiknya setiap koperasi harus menerapkan atau menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No. 27 tahun 2009. seperti yang terdapat pada format Neraca berikut.

Tabel I.1  
Format Neraca

<b>ASET</b>	<b>20X1</b>		<b>20X0</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Bank	Rp	Xxxx	Rp	Xxxx
Investasi Jangka Pendek		Xxxx		Xxxx
Piutang Usaha		Xxxx		Xxxx

**Sumber: PSAK No. 27 Tahun 2009**

Pemasalahan kedua, dalam penyajian piutang di laporan neraca koperasi menyajikan piutang usaha, KUD sumber makmur hanya menyajikan piutang usaha tanpa membedakan piutang usaha anggota dan non anggota. Berdasarkan PSAK No.27 penyajian akun piutang terbagi menjadi empat bagian yaitu Piutang Usaha, Piutang Pinjaman Anggota, Piutang Pinjaman Non Anggota dan Piutang Lain-lain. Akibatnya anggota KUD tersebut tidak bisa menilai manfaat dengan menjadi anggota koperasi, tidak dapat mengukur kinerja atau efisiensi kegiatan koperasi dan tidak dapat diketahuinya nilai dari masing-masing piutang, sehingga jumlah Piutang Anggota terlalu besar dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Dan tidak disajikannya akun penyisihan piutang tidak tertagih di

dalam neraca laporan keuangan koperasi Sumber Makmur yang sesuai dengan PSAK No. 27 Tahun 2009, dampak dari tidak disajikannya akun penyisihan piutang tidak tertagih pada Koperasi Sumber Makmur ini adalah tidak diketahuinya berapa kerugian yang terjadi pada piutang tidak tertagih pada periode tahun 2010. Sehingga piutang di dalam neraca terlalu besar dan beban piutang tidak tertagih di dalam laporan Hasil usaha terlalu kecil dan tidak sesuai dengan PSAK No. 27 Tahun 2009. Penyajian tersebut dapat dilihat pada format Neraca berikut.

Tabel I. 2  
Format Neraca

<b>ASET</b>	<b>20X1</b>		<b>20X0</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan Bank	Rp	Xxxx	Rp	Xxxx
Investasi Jangka Pendek		Xxxx		Xxxx
Piutang Usaha		Xxxx		Xxxx
Piutang Pinjaman Anggota		Xxxx		Xxxx
Piutang Pinjaman Non Anggota		Xxxx		Xxxx
Piutang Lain-Lain		Xxxx		Xxxx
Peny.Piutang Tak Tertagih		(xxxx)		(xxxx)
Persediaan		Xxxx		Xxxx

**Sumber: PSAK No. 27 Tahun 2009**

Permasalahan yang ketiga yang dapat ditemui pada KUD Sumber Makmur adalah bahwa KUD Sumber Makmur dalam penyajian laporan perhitungan hasil usaha tidak menyajikan sesuai dengan ketentuan PSAK No.27. adapun yang tidak sesuai dalam penyajian pendapatan, KUD Sumber Makmur hanya menyajikan pendapatan tanpa membedakan pendapatan / partisipasi anggota dan non anggota. Menurut PSAK No.27 pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto, sedangkan pendapatan yang berasal dari non

anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota. Dengan tidak dipisahkannya pendapatan dari anggota dan non anggota, maka laporan keuangan koperasi tidak dapat mencerminkan tujuan koperasi yang lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota dari pada non anggota. Akibatnya laporan keuangan disajikan tidak efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mencerminkan tujuan koperasi yang mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota dari pada non anggota. Format dan perkiraan akun laporan Perhitungan Hasil Usaha sebagai berikut.

Tabel I. 3  
Format Laporan Perhitungan Hasil Usaha

<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>	<b>20X1</b>	<b>20X0</b>
Partisipasi Bruto Anggota	Rp Xxxx	Rp Xxxx
Beban Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp Xxxx</u>	<u>Rp Xxxx</u>
<b>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</b>		
Penjualan	Rp Xxxx	Rp Xxxx
Harga Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Laba (rugi) Kotor dengan Non Anggota	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Sisa Hasil Usaha	<u>Rp Xxxx</u>	<u>Rp Xxxx</u>
<b>BEBAN OPERASI</b>		
Beban Usaha	(xxxx)	(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Beban Perkoperasian	(xxxx)	(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	Xxxx	Xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	Xxxx	Xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Pajak Penghasilan	(xxxx)	(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>

Sumber: PSAK No. 27 Tahun 2009

Permasalahan yang keempat pada Koperasi Sumber Makmur adalah tidak membuat laporan promosi ekonomi anggota, sehingga tidak dapat diketahui seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota. Sedangkan menurut PSAK No. 27 ayat 56 “Laporan Keuangan koperasi meliputi Neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan”.

Berdasarkan uraian yang diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Makmur dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 27 PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) BUKIT GAJAH KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat ditarik perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah susunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Bukit Gajah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian atau PSAK No.27”



### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Apakah susunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Bukit Gajah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Perkoperasian atau PSAK No.27.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi, khususnya akuntansi terhadap perkoperasian.
- b. Bagi koperasi, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan PSAK No.27 bagi Koperasi Unit Desa (KUD) Bukit Gajah.
- c. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan melakukan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

### **D. Model Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Makmur yang terletak di Desa Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang langsung penulis peroleh dari pengurus koperasi atau karyawan koperasi mengenai kegiatan usaha dan sejarah perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Bukit Gajah.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari data dan informasi yang sudah diolah oleh perusahaan berupa laporan keuangan, daftar piutang, struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang dan memperoleh informasi serta data yang akurat terhadap penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan yaitu pengumpulan data informasi dan data melalui dialog langsung atau tatap muka langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen koperasi seperti laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi serta dokumen-dokumen lainnya.

#### 4. Analisis Data

Data yang telah penulis peroleh dan dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu membandingkan antara data-data yang telah terkumpul dengan teori-teori yang relevan yang dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

### **E. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berupa bab yang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II        TELAAH PUSTAKA**

Bab telaah pustaka akan menguraikan kerangka teoritis mengenai gambaran umum akuntansi, gambaran umum badan usaha koperasi, laporan keuangan koperasi, penyajian laporan neraca, penyajian laporan perhitungan hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian laporan promosi ekonomi anggota dan penyajian catatan atas laporan keuangan serta koperasi dalam islam.

#### **BAB III        GAMBARAN UMUM KOPERASI**

Bab ini akan menguraikan secara singkat mengenai sejarah singkat koperasi, struktur organisasi, serta aktivitas koperasi.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Desa Bukit Gajah, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, yang mencakup penelitian dan penyajian neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan penulis dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi koperasi.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Gambaran Umum Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dan sangat dibutuhkan, baik pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam bidang usaha. Kebutuhan ini berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Melalui informasi tersebut dapat dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kinerja suatu entitas ekonomi, sehingga dapat segera diambil tindakan perbaikan.

Berikut ini beberapa definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengelola transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistimatisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi. (Kusnadi,2002:7)

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: (2001:3) :

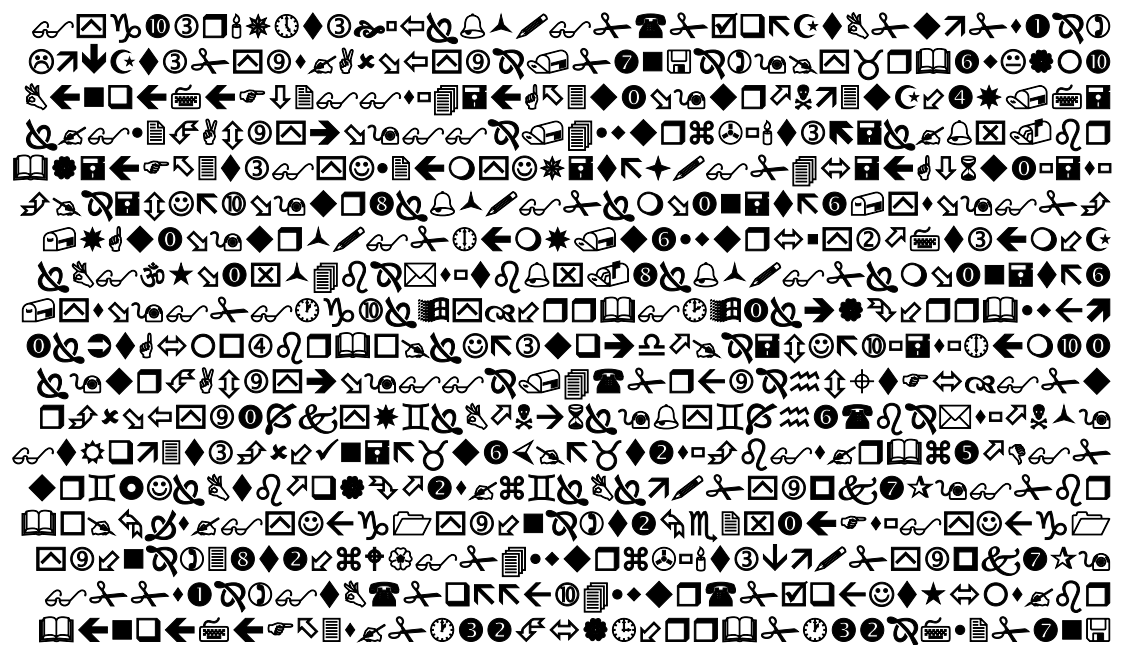
“Akuntansi merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan berupa posisi keuangan yang

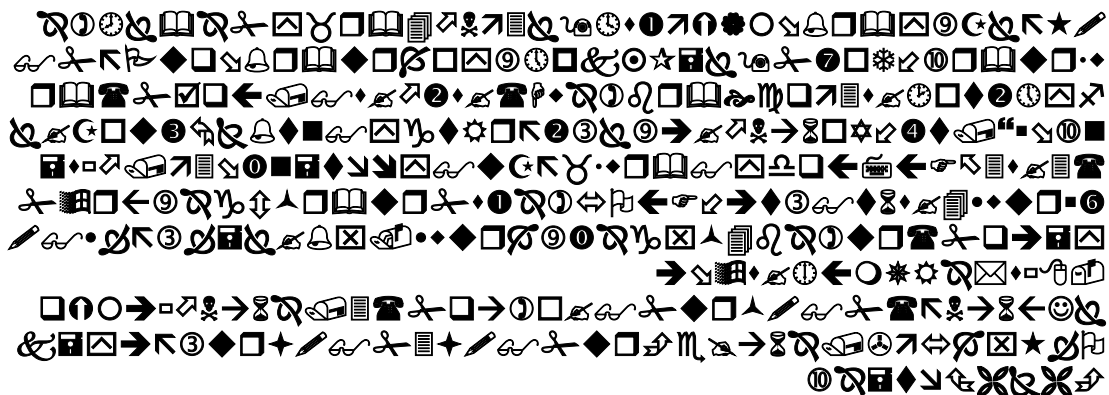
tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang, modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu”

Sedangkan menurut Sadeli adalah: (2006:2) :

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagian akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi disekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan”.

Dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa konsep akuntansi adalah penekanan pada pertanggungjawaban (*Accountability*). Hal ini dapat dilihat dalam surat Al-baqarah Ayat 282.





Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil (benar) dan janganlah penulis enggan (menolak) untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berhutang itu merencanakan (isi surat hutang itu dengan jelas). Dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari hutang itu. Kemudian jika orang yang berhutang itu kurang akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak dapat merencanakan (mendiktekan isi surat hutang tersebut), maka hendaklah direncanakan oleh walinya dengan adil benar), dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan jangan saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan. Kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli. Dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan demikian, maka sungguh hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Dari definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar mengambil keputusan baik dari pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

Tujuan akuntansi sebagai berikut (Sofyan, 2002:17) :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Suemarso (2004:3) tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha



(*business enterprise*) informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak luar perusahaan.

Selain itu, perbedaan bentuk badan usaha juga mempengaruhi perbedaan penerapan sistem dan prosedur akuntansi. Badan usaha tersebut diklasifikasikan sebagai berikut : (Hendrojogi 2002: 277)

- a. Badan Usaha Perorangan
- b. Badan Usaha Persekutuan
- c. Badan Usaha Perseroan
- d. Badan Usaha Koperasi
- e. Badan Usaha Milik Negara

## **B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi**

Koperasi berasal dari bahasa inggris yaitu *coorperation* yang artinya bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sedangkan dari segi istilah, koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.

Menurut PSAK No. 27 Tahun 2009, Bahwa Koperasi adalah:

“badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”.

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azaz kekeluargaan”.

Dalam tata perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga diatur dalam undang-undang. Salah satu landasan operasional dan pedoman bagi koperasi indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah Undang-Undang No.25 tahun 1992.

Pengertian koperasi yang dicantumkan dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 tersebut adalah sebagai berikut:

“koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azaz kekeluargaan”

(Pemerintah RI,1992:2)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:27.1) bahwa koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Menurut Subandi, koperasi adalah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan di atas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi.(2009:15)

Menurut Widjaja Tunggal (2005 : 9) dimana badan usaha koperasi terdapat beberapa prinsip-prinsip yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah:

1. Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun, seseorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi.
2. Sifat terbuka dimana pengelola koperasi dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.
3. Prinsip demokrasi dimana pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
4. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, namun juga berdasarkan pertimbangan jasa anggota terhadap koperasi.
5. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota bukan untuk sekedar mencari keuntungan.
6. Kemandirian mengandung bahwa dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan dan usaha sendiri.

Menurut (IAI,2009: 27.1) karakteristik koperasi yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu :

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members' welfare*).
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non anggota koperasi.

Fungsi dan peran koperasi menurut Sutantya H. Rahardja (2005 : 126) adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama beraskan azaz kekeluargaan dan demokratis ekonomi.

Koperasi sebagai organisasi mempunyai perangkat-perangkat yang dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Menurut ketentuan pasal 21 Undang-Undang No.25 Tahun 1992, perangkat koperasi terdiri dari :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi yang beranggotakan orang-orang tanpa mewakili aliran, golongan serta paham politik perorangan. Rapat anggota didalam suatu organisasi termasuk koperasi adalah merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan di dalam tata kehidupan koperasi.

Kedudukan rapat anggota secara hukum ditegaskan dalam pasal 22 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 yang menyebutkan:

- a. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- b. Rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Dasar.

Hal-hal yang ditetapkan dalam rapat anggota adalah:

1. Anggaran Dasar
2. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
3. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
4. Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Pembagian sisa hasil usaha
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

## 2. Pengurus Koperasi

Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dalam rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Pengurus menentukan apakah program-program kerja yang telah disepakati dalam rapat

anggota benar-benar dapat dijalankan. Pengurus juga menentukan apakah koperasi itu dapat diterima sebagai rekan usaha yang terpercaya dalam lingkungan dunia usaha.

Tugas-tugas pengurus adalah: (Subandi, 2009:56)

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan kerja anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Memelihara buku daftar anggota

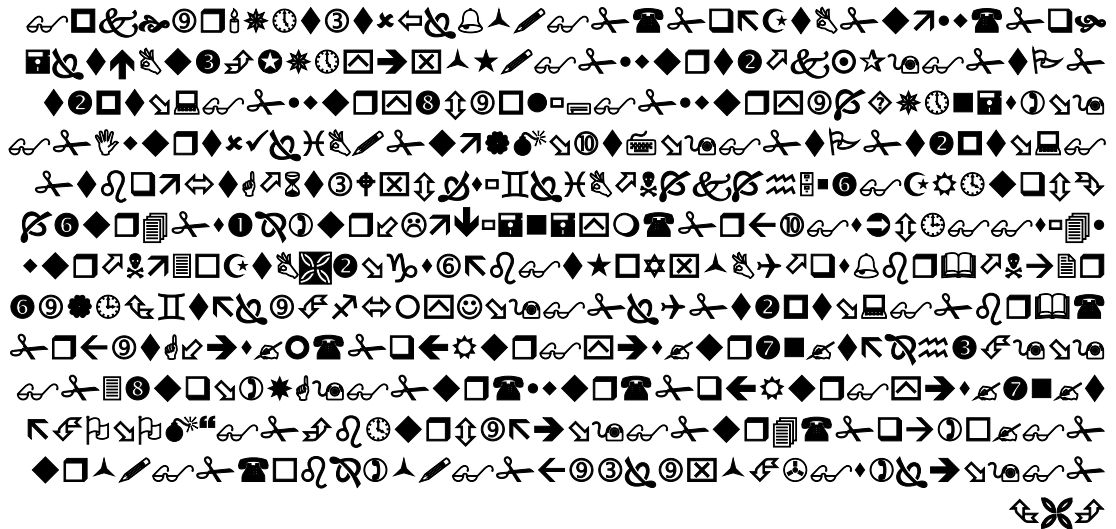
### 3. Pengawas Koperasi

Salah satu perangkat organisasi koperasi adalah pengawasan. Tugas dan wewenang pengawas ditegaskan dalam pasal 39 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 (Pemerintah RI, 1992:28) sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas
  - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dalam pengelolaan koperasi
  - b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan
2. Pengawas berwenang
  - a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
  - b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
  - c. Harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

Sedangkan dalam konteks islam, sebagian ulama menyebutkan koperasi dengan *syirkah ta'awuniyah* (persekutuan tolong-menolong) yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit sharing* (membagi utang)

menurut perjanjian. Maka dalam koperasi ini terdapat unsur mudharabah karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut. Hal ini dapat dilihat di dalam Al-Qur'an Surat Al-Maa-idah ayat 2:



*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”*

**C. Proses Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para

pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilann keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Menurut Budi (2001:45) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan suatu perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak luar maupun dalam perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (pihak bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan data keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah: (Sitio 2007 : 107)

- a. Menilai pertanggungjawaban pengurus
- b. Menilai prestasi pengurus
- c. Menilai manfaat yang diberikan koperasi pada anggotanya
- d. Menilai kondisi keuangan koperasi

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No. 1 Tahun 2009, Ayat 5) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:



Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi: aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas.

Karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki sebuah laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan menurut (IAI, 2009:5-7) sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar, namun demikian informasi komplis yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi laporan keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

c. Materialisasi

Informasi dipandang materialitas kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi mengenai keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*), karenanya materialitas lebih merupakan suatu lambang

batas atau titik pemisah dari pada karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

d. Kendalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyasatkan. Kesalahan meterial tidak dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar yang diharapkan dapat disajikan.

e. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

f. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aktiva kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut; namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aktiva. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakainya dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

h. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan kejadian/ keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, praperkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

i. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan matrealitas dan biaya kesenjangan untuk tidak mengungkapkan

(*imission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

j. Dapat dibandingkan

Implikasi penting dan karakteristik kualitatif dapat dibandingkan bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan-kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diperlukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah laporan dari satu periode lain dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding.

Sama halnya dengan badan usaha lainnya, laporan keuangan koperasi memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Namun ada perbedaan tujuan antara laporan keuangan koperasi sebagai organisasi yang tujuan utamanya bukan mencari laba dengan organisasinya mencari laba. Tujuan laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut: (Sofyan Syafari Harahap, 2003:40)

1. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber-sumber kekayaan.
2. Laporan keuangan berguna untuk menilai jasa dan kemampuan organisasi untuk memberikan jasa.
3. Laporan keuangan berguna untuk menilai bagaimana manajemen meminjam dan menilai investasinya.
4. Laporan keuangan harus dapat memberikan informasi terhadap sumber kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih dan perubahannya.
5. Laporan keuangan harus dapat menyajikan prestasi organisasi.

6. Laporan keuangan harus dapat menyajikan kemampuan organisasi membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
7. Laporan keuangan harus memuat penjelasan dan penafsiran manajemen.

Beberapa hal yang dapat diinformasikan oleh laporan keuangan koperasi adalah: (PSAK, 2009)

1. Manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode
3. Mengetahui transaksi, kejadian dan kekayaan bersih dalam satu periode transaksi yang berkaitan dengan anggota dipisahkan dengan non anggota.
4. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan sovabilitas koperasi

Pada koperasi, pemiliknya adalah anggota koperasi tersebut. Berarti laporan keuangan yang disusun juga adalah untuk kepentingan anggota. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu: (PSAK, 2009)

“Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri beserta pejabat koperasi”.

Oleh karena itu kegiatan koperasi cenderung ditunjukkan kepada kepentingan anggota baik sebagai pemilik maupun pelanggan, maka informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi sedapat mungkin memisahkan antara aktivitas yang dilakukan dengan anggota dan non anggota, hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya.

Bagian Laporan Keuangan (Arifin Sitio dan Halaman Tambah, 2005:20-23)

1. Neraca (*Balance Sheet*)
2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha (*income statement*)
3. Laporan Arus Kas (*cash flow*)
4. Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Laporan perubahan kekayaan bersih sebagai laporan keuangan tambahan.

Sedangkan khusus untuk badan usaha koperasi, dalam standar akuntansi keuangan (IAI, No.27: Ayat 56) menjelaskan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari laporan-laporan sebagai berikut:

1. Neraca
2. Perhitungan sisa hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota
5. Catatan atas laporan keuangan.

#### **D. Penyajian Laporan Neraca**

Neraca diartikan sebagai ringkasan keadaan keuangan suatu perusahaan yang terjadi tanggal tertentu, biasanya pada tanggal terakhir pada suatu tahun, akhir semester atau laporan akhir bulan.

Definisi neraca menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:107)

“Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu”.

Menurut Jumingan (2006:13)

“Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun”.

Dengan demikian neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, hutang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka pada neraca memberi informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategi, baik kebijakan modal kerja, investasi maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Secara garis besar, neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dari perusahaan. Sisi sebelah kiri neraca (*aktiva*) merupakan sisi penggunaan dana perusahaan yakni berupa kebijakan investasi, baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek yang dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Sedangkan sisi sebelah kanan (*pasiva*) menunjukkan sumber-sumber dana untuk membiayai investasi tersebut baik sumber jangka panjang maupun sumber jangka pendek.

Pentingnya neraca bagi suatu badan usaha dikarenakan informasi yang disajikan menunjukkan posisi keuangan meliputi harta, kewajiban dan kekayaan bersih suatu badan usaha pada periode waktu tertentu, maka unsur-unsur penyajian neraca suatu badan usaha koperasi adalah :

## 1. Aktiva (*aset*)

Aktiva didefinisikan sebagai berikut: (Kieso 2005:55) aktiva adalah kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dan dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang lalu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu harta merupakan sumber daya ekonomi yang ada dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk pada masa yang akan datang.

Ketentuan mengenai pengguna aktiva pada koperasi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:27.11) sebagai berikut :

- a. Aktiva yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutupi kerugian diakui sebagai aktiva lain-lain. Sifat keterkaitan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Jika koperasi mendapat sumbangan barang modal untuk dijalankan usahanya, maka barang modal tersebut diakui sebagai aktiva tetap milik koperasi. Dalam hal ini aktiva tetap tersebut tidak dapat menutupi resiko kerugian sebagaimana diisyaratkan penyumbangannya, maka aktiva tetap tersebut dikelompokkan menjadi aktiva lain-lain.
- c. Aktiva-aktiva yang dikelola oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi tidak diakui dan harus dijelaskan dalam catatan laporan keuangan.

Aktiva lancar dibagi atas:

1. Kas dan Bank

Kas ialah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Untuk keperluan penyajian laporan keuangan menurut IAI (2009:27.12) kas dan bank disajikan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

- a. Kas dan bank milik koperasi yang berwenang penggunaannya dibatasi. Disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau aktiva jangka panjang tergantung pada jangka waktu pembatasannya.
- b. Kas dan bank bukan milik koperasi disajikan secara terpisah sebagai aktiva titipan. Kewajiban yang bersangkutan kas dan bank tersebut disajikan sebagai pengurang atas aktiva titipan tadi. Dalam hal ini, terjadi saldo kredit sebagai akibat dari pengurangan ini, maka saldo kredit tersebut disajikan sebagai kewajiban lancar. Penjelasan secukupnya diberikan untuk jenis aktiva itu.

## 2. Piutang

Piutang adalah sejumlah uang atau hak yang akan diterima disebabkan karena adanya suatu transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit atau memberikan suatu pinjaman kepada pihak lain. Sementara piutang yang timbul dikarenakan transaksi yang bukan barang atau jasa yang dihasilkan di kelompokkan kedalam piutang lain-lain.

Piutang menurut Kieso Dkk (2008 : 346) adalah klaim uang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.



Piutang pada koperasi menurut Arifin Dkk (2003 : 114) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada anggota, piutang ini harus dipisahkan secara sebagai piutang dari anggota.
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau jasa kepada bukan anggota.
3. Piutang kepada koperasi lain.
4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian sisa hasil usaha dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan yang telah disepakati. Piutang ini mengandung ketidakpastian sehingga dicatat dan diakui pada saat dipastikan realisasinya.

Penilaian piutang dalam neraca dinyatakan sebesar jumlah tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat diterima atau ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

Menurut Baridwan (2003 : 50) dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

- a. Jumlah Penjualan

Apabila kerugian piutang dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha, maka dasar perhitungan kerugian adalah jumlah penjualan.

b. Saldo piutang

Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang, maka arahnya adalah menilai aktiva dengan tiliti.

Sementara menurut Rudianto (2006 : 201) dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari dasar perhitungan yaitu :

1. Jumlah Penjualan

Apabila cadangan kerugian piutang didasarkan pada persentase tertutup dari saldo rekening penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun atau didasarkan pada persentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada suatu periode tertentu. Selain didasarkan pada saldo rekening penjualan atau saldo rekening penjualan kredit, penyusunan besarnya cadangan kerugian piutang dapat pula didasarkan pada persentase tertentu anggaran penjualan kredit ditahun tersebut.

2. Saldo piutang

a. Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo rekening piutang pada saat tersebut disusun atau didasarkan pada taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.

b. Analisa umur piutang, adalah suatu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu koperasi didasarkan pada besarnya risiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang. Dasar dari metode ini adalah pemikiran bahwa semakin lama umur suatu piutang maka semakin bear pula kemungkinan terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

### 3. Metode penyisihan piutang tak tertagih

Piutang harus disajikan sebesar nilai kotornya dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu atau taksiran jumlah piutang yang tidak dapat ditagih.

Menurut Niswonger (2003 : 239) :

“pencadangan penyisihan dimuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode fisik. Seperti halnya pos-pos penyesuaian lainnya ayat jurnal ini mempunyai dua tujuan, yakni :

1. Mengurangi nilai piutang dengan dagang yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu akan datang.
2. Mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut keperiode berjalan”.

Beban penyisihan piutang tak tertagih	xxx
Penyisihan piutang tak tertagih	xxx

Apabila piutang yang dicadangkan tidak tertagih ini dipastikan tidak tertagih sama sekali, maka piutang tersebut dihapuskan dari perkiraan penyisihan piutang. Dengan mendebet perkiraan penyisihan piutang tidak tertagih dan mengkredit piutang dagang sebesar jumlah yang benar-benar tidak tertagih.

Jurnal untuk transaksi ini adalah :

Penyisihan piutang tak tertagih	xxx
Piutang dagang	xxx

Piutang disajikan dalam jumlah netonya setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih. Masalah yang kemudian timbul adalah menetapkan jumlah yang harus disisihkan sebagai piutang tak tertagih. Terkait dalam masalah ini adalah menentukan beban yang berhubungan dengannya. Pada dasarnya terdapat dua cara untuk menaksirkan jumlah penyisihan untuk piutang yang tak tertagih, yaitu:

1. Penyisihan atas Dasar Saldo Piutang Penyisihan piutang tak tertagih yang didasarkan atas saldo piutang dapat dilakukan dengan jalan menetapkan suatu persentase terhadap saldo piutang. Biasanya saldo yang dipakai adalah rata-rata antara saldo piutang pada awal dan akhir periode. (Soemarso S.R. : 2004 : 339)
2. Penyisihan atas Dasar Saldo Penjualan Penyisihan piutang tak tertagih dapat juga didasarkan atas penjualan. Perhitungan penyisihan piutang tak tertagih dengan cara ini dilakukan dengan menetapkan suatu persentase tertentu terhadap penjualan. Sedapat mungkin angka penjualan yang dipakai adalah penjualan kredit. Akan tetapi, apabila untuk memperoleh angka tersebut diperlukan terlalu banyak waktu dan biaya maka persentase dapat juga didasarkan atas total penjualan. Kalau perbandingan antara penjualan tunai dan penjualan kredit tidak banyak mengalami perubahan, hasil yang diperoleh akan cukup memuaskan. (Soemarso S.R. :2004: 342)

Dalam neraca, piutang yang tertera adalah jumlah kotoranya. Di bawahnya, penyisihan piutang tak tertagih. Ada dua cara dalam menetapkan jumlah penyisihan piutang tak tertagih, yaitu:

a. Atas dasar saldo piutang

Caranya yaitu dengan menetapkan suatu persentase tertentu terhadap saldo piutang rata-rata atau golongan umur piutang pada akhir periode.

b. Atas dasar saldo penjualan

Cara ini dilakukan dengan menetapkan persentase tertentu terhadap penjualan, dasar yang digunakan dapat menggunakan penjualan kredit atau total penjualan.

4. Persediaan

Persediaan barang-barang dalam badan usaha koperasi yaitu barang-barang yang di miliki oleh koperasi atau yang belum di jual kembali dalam siklus operasioanal perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun periode akuntansi.

Penilaian persediaan pada dasarnya dicatat dan nilai sebesar harga perolehan, tetapi karena pembeli komodity program, harga beli kopersi juga dibebani dengan pembayaran-pembayaran khusus dimana sebagian diantaranya dikemudian hari dapat diterima kembali.

2. **Kewajiban (*liability*)**

Kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada pihak luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar di masa yang akan datang.

Menurut Kieso (2008:193) bahwa kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Kewajiban koperasi timbul karena pembelian barang dan jasa kepada anggota dan bukan anggota atau kepada koperasi lain, pembagian sisa hasil usaha dan kewajiban kepada koperasi lain untuk menanggung kerugian pada koperasi tersebut.

Kewajiban atau hutang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

a. Kewajiban lancar (*current liability*)

Adalah kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun periode akuntansi, yang biasanya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Kewajiban jangka panjang (*long term liability*)

Adalah kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

### 3. Modal (*Equity*)

Modal koperasi merupakan jumlah nilai yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban. Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, modal anggota

berbentuk simpanan wajib, modal anggota berbentuk simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

Beberapa karakteristik dan penyajian modal koperasi yang diatur oleh SAK (IAI, 2009:27.6-27.9) adalah sebagai berikut:

#### 1. Modal Anggota

- a. Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya
- b. Simpanan pokok dan simpanan wajib yang belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib
- c. Kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nilai nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai modal Penyerahan Partisipasi Anggota.

#### 2. Modal Penyertaan

- a. Modal penyerahan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.

b. Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha, tanggungan kerugian, jangka waktu dan hak-hak pemodal harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

### 3. Modal Sumbangan

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang substansinya merupakan pinjaman diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

### 4. Cadangan

- a. Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan
- b. Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi di atas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain-lain dibebankan kepada cadangan.

### 5. Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur



secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara format, anggota dapat diakui sebagai anggota koperasi jika ia telah menyetor uang sejumlah tertentu sebagai simpanan pokok saat pertama menjadi anggota. Disamping itu ia juga harus menyetor sejumlah uang tertentu secara berkala sebagai simpanan wajib. Simpanan pokok dan simpanan wajib ini berfungsi untuk menutupi risiko dan karena itu tidak dapat diambil selama bersangkutan menjadi anggota.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh neraca yang disusun berpedoman pada PSAK No.27 yang dapat dilihat pada tabel II.1

Tabel II.1  
**KOPERASI XXX**  
**NERACA**  
**31 Desember 20x1 dan 20x0**

<b>ASET</b>	<b>20X1</b>	<b>20X0</b>	<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>20X1</b>	<b>20X0</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Kas dan Bank	Rp XXXX	Rp XXXX	Hutang Usaha	Rp XXXX	Rp XXXX
Investasi Jangka Pendek	XXXX	XXXX	Hutang Bank	XXXX	XXXX

Piutang Usaha	xxxx	Xxxx	Hutang Pajak	Xxxx	xxxx
Piutang Pinjaman Anggota	xxxx	Xxxx	Hutang Simpanan Anggota	Xxxx	xxxx
Piutang Pinjaman Non Anggota	xxxx	Xxxx	Hutang Dana Bagian SHU	Xxxx	Xxxx
Piutang Lain-Lain	xxxx	Xxxx	Hutang Jangka Panjang	Xxxx	Xxxx
Peny.Piutang Tak Tertagih	(xxxx)	(xxxx)	Akan Jatuh Tempo	Xxxx	Xxxx
Persediaan	xxxx	Xxxx	Biaya Harus Dibayar	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Pendapatan Akan Diterima	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Jumlah Aset Lancar	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>			
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Penyertaan pada Koperasi	Rp xxxx	Rp Xxxx	Hutang Bank	Rp Xxxx	Rp Xxxx
Penyertaan pada Non Koperasi	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	Hutang Jangka Panjang Lainnya	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
<b>ASET TETAP</b>			<b>EKUITAS</b>		
Tanah/Hak atas Tanah	Rp xxxx	Rp Xxxx	Simpanan Wajib	Rp Xxxx	Rp Xxxx
Bangunan	xxxx	Xxxx	Simpanan Pokok	Xxxx	Xxxx
Mesin	xxxx	Xxxx	Modal Penyertaan	Xxxx	Xxxx
Inventaris	xxxx	Xxxx	Partisipasi Anggota	Xxxx	Xxxx
Akumulasi Penyusutan	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>	Modal Penyertaan	Xxxx	Xxxx
Jumlah Aset Tetap	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>	Modal Sumbangan	Xxxx	Xxxx
<b>ASET LAIN-LAIN</b>			Cadangan	Xxxx	Xxxx
Ak.Tetap dalam Konstruksi	Rp xxxx	Rp Xxxx	SHU Belum Dibagi	<u>Xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Beban Ditangguhkan	<u>xxxx</u>	<u>Xxxx</u>	Jumlah Ekuitas	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>
Jumlah Aset Lain-Lain	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>			
<b>JUMLAH ASET</b>	Rp <u>xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	Rp <u>Xxxx</u>	Rp <u>Xxxx</u>

Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009

### E. Penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha

Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti istilah laporan laba rugi sangat dianjurkan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari laba, melainkan diprioritaskan pada manfaat untuk kesejahteraan anggotanya.

Oleh sebab itu, koperasi menggunakan istilah perhitungan hasil usaha (PHU), bukan perhitungan laba rugi.

Perhitungan sisa hasil usaha bertujuan untuk menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu tahun periode dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode.

Menurut UU No.25 Tahun 1992 sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, perhitungan hasil usaha memuat pos-pos pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. (IAI, No. 27 Ayat 49,51 dan 45 Tahun 2007)

1. Koperasi yang timbul dan transaksi dengan anggota diakui sebesar pendapatan partisipasi bruto.
2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan di laporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.
3. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan perhitungan sisa hasil usaha yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 yang dapat dilihat dari tabel II.2

Tabel II.2

**KOPERASI XXX**

**PERHITUNGAN HASIL USAHA**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0**

<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>	<b>20X1</b>	<b>20X0</b>
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxxx	Rp Xxxx
Beban Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp Xxxx</u>
<b>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</b>		
Penjualan	Rp xxxx	Rp Xxxx
Harga Pokok	(xxxx)	(xxxx)
Laba (rugi) Kotor dengan Non Anggota	Rp xxxx	Rp Xxxx
Sisa Hasil Usaha	Rp xxxx	Rp Xxxx
<b>BEBAN OPERASI</b>		
Beban Usaha	(xxxx)	(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp xxxx	Rp Xxxx
Beban Perkoperasian	(xxxx)	(xxxx)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian	Rp xxxx	Rp Xxxx
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	xxxx	Xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp xxxx	Rp Xxxx
Pendapatan dan Beban Luar Biasa	xxxx	Xxxx
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxxx	Rp Xxxx
Pajak Penghasilan	xxxx	Xxxx
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp xxxx	Rp Xxxx

**Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009**

## **F. Penyajian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menyediakan informasi laporan tentang arus kas suatu badan usaha berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setara kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Laporan arus kas menyediakan informasi perubahan kas yang meliputi saldo awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Menurut IAI (2009:27.1) dalam PSAK No.27 tahun 2009 Paragraf 60 menyatakan bahwa Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Unsur-unsur penyajian laporan arus kas ada dua bentuk menurut PSAK No. 27 Tahun 2009. Sebagai berikut:

1. Metode Langsung  
Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode Tidak Langsung  
Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sedangkan dalam pelaporan arus kas dari aktifitas investasi dan pendanaan, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama dari penerimaan bruto dan pengeluaran bruto yang berasal dari aktifitas investasi dan pendanaan.

Berikut adalah contoh laporan arus kas yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 yang dapat dilihat dari tabel II.3 dan tabel II.4

Tabel II.3  
**KOPERASI XXXX**  
**LAPORAN ARUS KAS (Metode Langsung)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Dalam rupiah
---------------------------------	--------------

Penerimaan kas dari pelanggan	Xxxx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxxx)	
Kas yang dihasilkan operasi	<u>Xxxx</u>	
Pembayaran bunga	(xxxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	
Arus kas sebelum pos luar biasa	Xxxx	
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	Xxxx	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Xxxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(xxxx)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxxx)	
Hasil penjualan peralatan	Xxxx	
Penerimaan bunga	Xxxx	
Penerimaan deviden	Xxxx	
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi		Xxxx
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	Xxxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Xxxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)	
Pembayaran dividen*	(xxxx)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		Xxxx
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<b>Xxxx</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>		<b>Xxxx</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>		<b>Xxxx</b>
*dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi		

**Sumber : PSAK No. 27 tahun 2009**

Tabel II.4  
**KOPERASI XXXX**  
**LAPORAN ARUS KAS (Metode Tidak Langsung)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1**

Dalam Rupiah	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	Xxxx

Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	Xxxx	
Penghasilan investasi	(xxxx)	
Beban bunga	Xxxx	
		<hr/>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	Xxxx	
Kenaika piutang	(xxxx)	
Penurunan persediaan	xxxx	
Penurunan hutang dagang	(xxxx)	
		<hr/>
<b>Kas dihasilkan dari operasi</b>		
Pembayaran bunga	xxxx	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxxx)	
Aruskas sebelum pajak penghasilan	(xxxx)	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	xxxx	
		<hr/>
Arus kas bersih aktivitas operasi		Xxxx
		<hr/>
<b>Arus Kas dari Aktivitas investasi</b>		
Perolehan perusahaan x dengan investasi	(xxxx)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxxx)	
Hasil penjualan peralatan	xxxx	
Penerimaan bunga	xxxx	
Penerimaan deviden	xxxx	
		<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		Xxxx
		<hr/>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxxx)	
Pembayaran deviden	xxxx	
		<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		Xxxx
		<hr/>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		Xxxx
Kas dan setara kas pada awal periode		Xxxx
		<hr/>
Kas dan setara kas pada akhir periode		Xxxx
*Dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi		

**Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009**

### **G. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota**

Laporan promosi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Sebagai satu badan

usaha bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, maka kehadiran koperasi harus mampu memberikan manfaat ekonomi para anggotanya.

Ada empat unsur menurut pernyataan IAI dalam PSAK no.27 Tahun 2009, yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang ataupun pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Karakteristik pelaporan laporan promosi ekonomi anggota adalah sebagai berikut:

- a. Dalam sisa hasil usaha (SHU) tahun berjalan yang belum dibagi, manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian SHU pada akhir tahun buku dapat dicatat sebagai taksiran jumlah SHU yang akan dibagi untuk anggota.
- b. Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dan transaksi pelayanan yang digunakan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.
- c. Pembagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.



- d. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi usaha yang dijalankan.
- e. Dalam pembagian SHU tahun berjalan belum dibagi karena tidak teratur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian SHU dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berpedoman pada PSAK No. 27 yang dapat dilihat dari tabel II.5

Tabel II.5

**KOPERASI XXX**  
**LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA**

**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0**

<b>PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN</b>	<b>20X1</b>	<b>20X0</b>
<b>MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA</b>		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Jumlah promosi Ekonomi dari transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
<b>MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA</b>		
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Pasar	Rp xxxx	Rp xxxx
Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Pengadaan Barang untuk anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
<b>MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI</b>		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	Rp xxxx	Rp xxxx
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
<b>PROMOSI EKONOMI ANGGOTA AKHIR TAHUN</b>		
Pembagian SHU Tahun Berjalan Untuk Anggota	<u>Rp xxxx</u>	<u>Rp xxxx</u>
<b>Jumlah Promosi Ekonomi Anggota</b>	<b>Rp xxxx</b>	<b>Rpxxxx</b>

**Sumber : PSAK No. 27 Tahun 2009**

**H. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu (*integral*) dari penyajian laporan keuangan. Catatan digunakan untuk memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha.

Menurut IAI (2009:27.10) catatan atas laporan keuangan pada koperasi menyajikan pengungkapan yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi mengenai
  - a. Pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
  - b. Kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
  - c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
2. Pengungkapan informasi antara lain mengenai:
  - a. Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
  - b. Aktifitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru bagi anggota.
  - c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi dengan anggota dan anggota.
  - d. Pengklasifikasian hutang dan piutang yang timbul dari transaksi dengan anggota dan non anggota.
  - e. Pembuatan penggunaan dan resiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
  - f. Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
  - g. Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari pengusaha swasta.
  - h. Penghasilan sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
  - i. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
  - j. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Juga mengenai kebijaksanaan koperasi atas metode-metode yang

digunakan, perolehan aktiva, pembagian sisa hasil usaha dan lain sebagainya, sehingga pengambil keputusan dapat memahami isi dari laporan keuangan sebuah koperasi.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM KOPERASI**

#### **A. Sejarah Singkat Koperasi**

Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Makmur berkedudukan di Desa Bukit Gajah, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Koperasi unit desa Sumber Makmur merupakan suatu wadah bagi setiap masyarakat di Desa Bukit Gajah. Koperasi Unit Desa Sumber Makmur didirikan pada tanggal 19 juni 1992 dengan jumlah anggota 781 orang, yang telah direvisi menjadi kabupaten Pelalawan dengan badan Hukum No. 105/BH/PAD/ DISKOP/ IV.5/IX/2006. Koperasi Unit Desa didaftarkan pada Departemen Koperasi Provinsi Riau dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan Badan Hukum No. 1735/BH/XIII/1992.

Dalam hal mendukung kelancaran usahanya, koperasi memerlukan modal untuk melaksanakan aktifitas koperasi, dimana modal tersebut dikumpulkan dari para anggota koperasi melalui simpanan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu: simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Tujuan pendirian KUD Sumber Makmur ini adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

## **B. Struktur Organisasi Koperasi**

Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagian yang berisi penggarisan atau penerapan dari tugas, tanggung jawab dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau untuk setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai peran dominan di dalam organisasi tersebut.

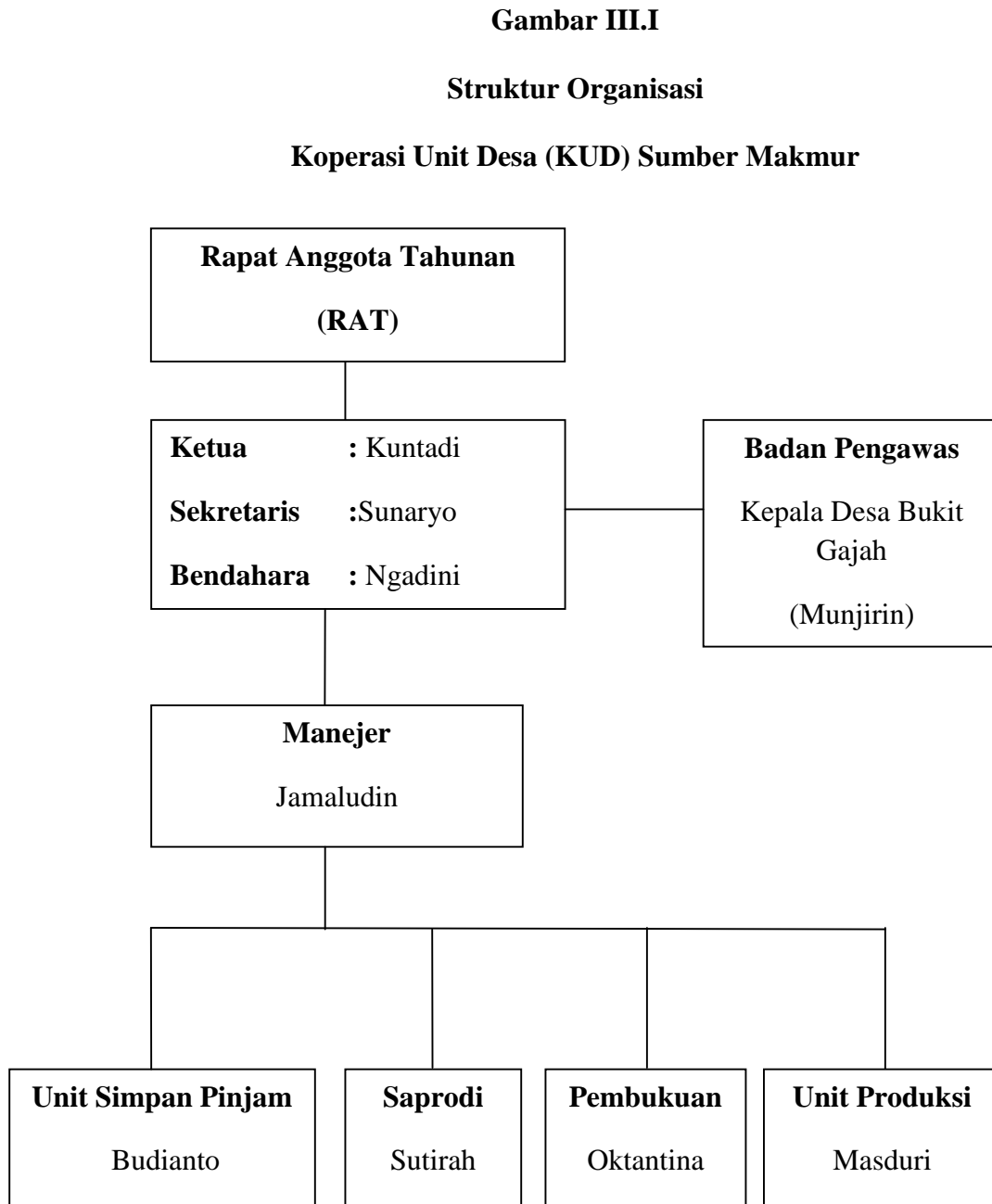
Struktur organisasi yang digambarkan secara jelas akan mempermudah pimpinan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasi semua kegiatan organisasi. Disamping itu akan jelas kelihatan jenjang dan saluran wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahannya.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

- 1) Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi,
- 2) Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota dan
- 3) badan pemeriksa dan pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Struktur organisasi koperasi antara satu koperasi dengan koperasi lainnya adalah berbeda-beda, tergantung kepada besar kecilnya usaha koperasi dan tujuan

yang hendak dicapai. Adapun bentuk dari struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



*Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan Koperasi Sumber Makmur Tahun 2010*

Dari struktur KUD Sumber Makmur dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, sebagai berikut :

### **1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)**

Rapat Anggota Tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi operasional koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat Anggota merupakan suatu wadah dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun organisasi dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir.

### **2. Pengurus**

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya.

Pengurus *bertugas* :

- a. Mengelola koperasi dan anggotanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investasi secara tertib



- f. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus

Pengurus *berwenang* :

- a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan rapat anggota.

Dalam hal pengurus Koperasi Unit Desa Sumber Makmur terdiri dari :

- a. Ketua

Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ketua harus mampu mengelola usaha-usaha di bawah lingkungannya yang meliputi perencanaan, penyelarasan, pengorganisasian, penentuan atau pengarahan dan pengamatan seluruh kegiatan.

- b. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam memcatat laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur seperti membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, anjuran pejabat, anjuran dari instansi lain, saran-saran anggota, saran badan pemeriksa, kejadian penting, serta kegiatan sejenis yang memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.

c. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas segala leporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan pengeluaran koperasi serta pengelola simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

**3. Badan Pengawas (BP)**

Badan pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan baik terhadap kinerja pengurus maupun dalam pengelolaan bidang usaha yang dimiliki koperasi.

**4. Juru Buku**

Bagian ini bertugas untuk membuat atau mencatat pembukuan koperasi yang gunanya adalah untuk membuat laporan perusahaan.

**5. Administrasi Umum**

Bagian administrasi dan umum ini bertugas untuk menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi seperti membuat soal-soal dinas, membuat laporan tahunan, bulanan dan lain-lain.

**C. Aktifitas Koperasi**

Tujuan utama didirikannya koperasi salah satunya adalah melaksanakan aktifitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan menyejahterakan anggotanya. Oleh sebab itu, maka bidang usaha yang dipilih oleh koperasi harus benar-benar memiliki peluang untuk melanjutkan usahanya.

KUD Sumber Makmur dalam melaksanakan aktifitasnya terdiri dari :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Menyelenggarakan kegiatan untuk menyimpan tabungan anggota dan menyalurkan kepadanya anggota yang memerlukan kredit. KUD Sumber Makmur memberi pinjaman kepada anggotanya dalam bentuk usaha simpan pinjam, pinjaman diberikan tanpa ada jaminan tertentu. Jangka waktu pinjaman anggota tergantung kesepakatan awal, pengambilan pinjaman tersebut dilakukan secara angsuran dengan cara memotong gaji anggota setiap bulannya. Untuk menambah permodalan dalam usahanya koperasi bekerjasama dengan pihak perbankan dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan perbankan tersebut.

2. Unit Angkutan TBS

Menyelenggarakan sarana angkutan Tandan Buah Segar (TBS) milik anggota dan masyarakat yang membutuhkan angkutan bagi TBS yang akan dijual.

3. Unit Usaha Saprodi

Unit usaha saprodi untuk memenuhi kebutuhan pupuk anggota koperasi. Unit ini menyediakan berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan oleh anggota dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan harga yang terjangkau. Transaksi penjualan pupuk ini kebanyakan dilakukan secara kredit dan pembayarannya pada saat awal bulan atau saat penerimaan gaji.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan teori yang telah dibahas dalam bab II, maka kebijakan akuntansi perkoperasian harus berpedoman kepada PSAK No. 27. Kebijakan akuntansi tersebut dapat dijadikan pedoman dalam membahas laporan keuangan koperasi. Berikut ini adalah penjelasan hasil analisa yang dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan yang terdapat dalam Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Desa Bukit Gajah, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

#### **A. Pencatatan dan Penyajian Neraca Koperasi**

Dalam penyajian Neraca Koperasi Unit Desa Sumber Makmur telah mencantumkan Aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi pada tanggal neraca. Unsur aktiva terdiri dari Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap.

Aktiva Lancar disajikan berdasarkan likuiditasnya. Kas adalah aktiva lancar yang paling likuid, seterusnya bank, piutang dan persediaan. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terkait wewenang penggunaannya. Oleh karna itu tidak ada pembatasan tersebut maka semua kas tersebut dapat dilaporkan dalam perkiraan kas. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, kas telah disajikan pada urutan paling atas dalam aktiva lancar, namun dengan demikian, dalam hal penyajian laporan keuangan masih terdapat kesalahan. Diantaranya yaitu :

## **1. Kas dan Bank**

Perkiraan kas dan bank yang dilaporkan berasal dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Riau. Dimana Fungsi Kas dan Bank Yaitu sama-sama membiayai Semua kegiatan-kegiatan umum dalam koperasi.

Dalam penyajian laporan keuangan koperasi Unit Desa Sumber Makmur dalam neraca memisahkan antara akun kas dan bank, dimana nilai kas sebesar Rp. 23.344.810,00 dan Nilai Akun Bank (BRI dan Bank Riau) sebesar Rp. 1.945.945.435,99. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pemisahan antara akun Kas dan Bank tersebut yaitu menyebabkan terlalu banyak akun yang ada dalam asset lancar, selain itu juga tidak Sesuai dengan PSAK No. 27.

Menurut PSAK No. 27 antara akun kas dan Bank harus digabungkan. Dalam laporan keuangan koperasi menyajikan Nilai akun Kas sebesar Rp. 23.344.810,00 dan Nilai Bank Sebesar Rp. 1.945.945.435,99. Sedangkan menurut PSAK No. 27 Nilai Kas dan Bank yang seharusnya disajikan dalam Laporan Keuangan Tersebut adalah senilai Rp. 1.969.290.245,99.

Dengan demikian koperasi harus mengkoreksi perkiraan-perkiraan tersebut dengan mendebet Kas dan Bank sebesar Rp.1.969.290.245,99 dan mengkredit Kas sebesar Rp. 23.344.810,00 dan BRI sebesar Rp. 1.630.548.600,00 dan Bank RIAU sebesar Rp. 315.396.835,99.

## **2. Piutang**

Piutang yang dilaporkan berasal dari penjualan barang dan jasa kepada anggota dan non anggota. Penilaian piutang yang dicantumkan di neraca

berdasarkan jumlah tagihan yang berasal dari penjualan barang dan jasa. Menurut PSAK, penyajian piutang di Neraca harus dipisahkan antara piutang usaha, piutang pinjaman anggota, piutangpinjaman non anggota dan piutang lain-lain. Piutang usaha yang terdiri dari piutang pupuk, piutang racun rumput, piutang peralatan kebun dan piutangmesin greder. Adapun rincian piutang usaha tersebut adalahsebagai berikut :

**Tabel IV.I : Piutang Usaha KUD Sumber Makmur**

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Pupuk	Rp. 262.559.000,00
2	Piutang Racun Rumput	Rp. 25.552.500,00
3	Piutang Peralatan Kebun	Rp. 23.821.500,00
	TOTAL	Rp. 311.933.000,00

*Sumber data : KUD Sumber Makmur*

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa koperasi tidak memisahkan antara piutang anggota dan non anggota. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK No. 27. Berikut ini disajikan piutang anggota dan non anggota di neraca :

**Tabel IV.2 : Piutang Anggota KUD Sumber Makmur**

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Usaha Simpan Pinjam	Rp. 5.560.000.000,00
	TOTAL	Rp. 5.560.000.000,00

*Sumber data : KUD Sumber Makmur*

**Tabel IV.3 : Piutang Non Anggota KUD Sumber Makmur**

NO	PERKIRAAN	JUMLAH
1	Piutang Usaha Simpan Pinjam	Rp.937.516.000,00
	TOTAL	Rp. 937.516.000,00

*Sumber data : KUD Sumber Makmur*

Jurnal koreksi adalah :

Piutang usaha	Rp.311.933.000,00
Piutang pinjaman anggota	Rp. 5.560.000.000,00
Piutang pinjaman non anggota	Rp. 937.516.000,00
Piutang USP	Rp. 6.497.516.000,00
Piutang pupuk	Rp. 262.559.000,00
Piutang racun rumput	Rp. 25.552.500,00
Piutang peralatan kebun	Rp. 23.821.500,00

### **3. Penyisihan Piutang Tidak tertagih**

Dalam laporan keuangan koperasi Sumber Makmur ini tidak menyajikan tentang penyisihan piutang tak tertagih. Karena menurut koperasi Sumber Makmur ini semua piutang tersebut dapat ditagih. Seharusnya menurut PSAK No. 27 koperasi harus menyajikan penyisihan piutang tak tertagih, dan setiap akhir periode dilakukan penafsiran terhadap piutang yang tak tertagih untuk disisihkan, untuk menjaga kemungkinan tidak tertagihnya dikemudian hari. Estimasi ini dapat diramalkan dengan pengalaman masa lalu dan kondisi pasar sekarang. Pencatatan untuk penyisihan piutang tak tertagih ini dilakukan dengan mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit penyisihan piutang tak tertagih.

KUD Sumber Makmur mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 2% dari penjualan penjualan tahun 2010 maka besarnya beban dan penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2010 tersebut sebesar :

$$\text{Rp. } 3.626.729.500,00 \times 2\% = \text{RP. } 72.534.590,00.$$

Jadi dapat diestimasi bahwa piutang yang tidak akan tertagih sebesar Rp.72.534.590,00. Untuk itu pada akhir periode dibuat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut :

Beban piutang tak tertagih	Rp. 72.534.590,00.
Penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 72.534.590,00.

Dengan adanya jurnal diatas tersebut, maka akan berpengaruh terhadap Neraca dan Laporan sisa Hasil Usaha. Beban piutang tak tertagih berpengaruh terhadap SHU sehingga mengakibatkan SHU menjadi berkurang dari yang disajikan menjadi Rp.1.245.735,106,00 ( 1.318.269.696,00 - 72.534.590,00 ). Sedangkan dengan adanya penyisihan piutang tak tertagih berpengaruh terhadap Neraca sehingga mengakibatkan berkurangnya Aktiva Lancar.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas disajikan Neraca yang disusun dengan berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009 untuk Neraca Koperasi Sumber Makmur Tahun 2009 dan 2010 pada Tabel IV.4 sebagai berikut:







## **B. Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha**

Pada koperasi Sumber Makmur sudah menyajikan laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha. Dimana unsur-unsur yang mempengaruhi Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha adalah Pendapatan dan Beban.

Pada unsur pendapatan koperasi Sumber Makmur belum memisahkan antara pendapatan yang transaksinya berasal dari anggota dan pendapatan yang transaksinya berasal dari non anggota. Pada unsur pengeluaran seperti biaya-biaya administrasi dan umum pada koperasi Sumber Makmur belum memisahkan pengeluaran yang transaksinya dengan anggota dan non anggota.

Berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No. 27 maka penyajian perhitungan hasil usaha memuat pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi anggota yang dikurangi beban pokok yang terjadi. Sedangkan pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan non anggota (penjualan) yang sudah dikurangi biaya yang terjadi sehubungan dengan transaksi yang terjadi dengan non anggota. Beban usaha dan beban perkoperasian (beban yang dikeluarkan tidak untuk kepentingan usaha koperasi) disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas unsur yang mempengaruhi hasil usaha dalam penyajian PHU pada koperasi Sumber Makmur yang sesuai dengan PSAK No.27 tahun 2009 adalah sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Anggota**

Partisipasi Anggota merupakan kontribusi anggota kepada koperasi, yang berasal dari penjualan barang atau jasa dalam koperasi kepada anggota

koperasi setelah dikurang beban pokok dan menghasilkan partisipasi netto anggota.

Pendapatan dari transaksi dengan Anggota adalah sebagai berikut :

Penjualan :

- Pupuk	Rp.3.254.756.500,00	
- Non pupuk	<u>Rp. 371.973.000,00</u>	
		Rp. 3.626.729.500,00

Beban Pokok		Rp. (3.349.935.900,00)
<b>Partisipasi Netto Anggota</b>		<b>Rp. 276.793.600,00</b>

## 2. Partisipasi dari Non Anggota

Pendapatan dari non-anggota merupakan kontribusi non-anggota kepada koperasi, yang berasal dari penjualan barang dan jasa dalam koperasi kepada non-anggota koperasi setelah dikurang harga pokok kemudian ditambah atau dikurangi dengan laba atau rugi kotor dengan non-anggota dan menghasilkan SHU kotor.

Pendapatan dari transaksi dengan Non Anggota adalah sebagai berikut :

Penjualan	Rp. 3.626.729.500,00
Harga Pokok	Rp.(3.349.935.900,00)
Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota	<u>Rp. 1.938.286.220,00</u>
<b>SHU Kotor</b>	<b>Rp. 2.215.079.820,00</b>

## 3. Beban Operasi

Beban Usaha :

- Beban Bunga Simpanan Sukarela	Rp. 224.732.700,00
- Beban Gaji Karyawan	<u>Rp. 57.600.000,00</u>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>Rp. 282.332.700,00</b>

## Beban Administrasi dan Umum :

-	Beban ATK dan Cetakan	Rp.	18.489.500,00
-	Beban Administrasi	Rp.	4.870.000,00
-	Beban Rapat	Rp.	10.175.000,00
-	Beban Pemeliharaan Mesin Diesel	Rp.	7.906.000,00
-	Beban pemeliharaan computer	Rp.	6.480.000,00
-	Beban Tamu dan Konsumsi	Rp.	6.595.000,00
-	Sumbangan	Rp.	5.650.000,00
-	Bantuan Siswa MDA/SD/SMP	Rp.	11.750.000,00
-	Beban Kegiatan Olahraga	Rp.	9.000.000,00
-	Beban Pemeliharaan bangunan	Rp.	18.134.500,00
-	Beban Pembinaan	Rp.	7.383.000,00
-	Bantuan Beras Anggota	Rp.	170.925.000,00
-	Beban Bingkisan Lebaran	Rp.	122.977.000,00
-	Beban Pakaian Seragam	Rp.	8.921.000,00
-	Beban Study banding	Rp.	6.700.000,00
-	Bantuan Perbaikan Gorong-Gorong	Rp.	5.931.000,00
-	Bantuan Kegiatan Hari Koperasi	Rp.	4.000.000,00
-	Bantuan Kegiatan 17 Agustus	Rp.	12.700.000,00
-	Beban Verifikasi	Rp.	7.620.000,00
-	Beban Pelatihan	Rp.	12.291.000,00
-	Bantuan Sosial	Rp.	29.450.000,00
-	Beban Gaji Pengurus	Rp.	82.800.000,00
-	Beban Gaji Badan Pengawas	Rp.	10.500.000,00
-	Beban audit Intern	Rp.	17.500.000,00
-	Beban Audit Akuntan Publik	Rp.	7.500.000,00
-	Beban RAT	Rp.	50.000.000,00
-	Beban Penyusutan	Rp.	26.924.500,00
-	Beban Perjalanan	Rp.	20.435.000,00
-	Beban Pemeliharaan Mobil	Rp.	5.188.000,00
-	Beban Kalender	Rp.	7.500.000,00

-	Beban Lain-lain	Rp. 1.780.000,00
	<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<b><u>Rp. 718.075.500,00</u></b>

Jurnal pendapatan yang dibuat koperasi adalah :

	Kas	Rp. 2.215.079.820,00
	Pendapatan jasa	Rp. 2.215.079.820,00

Jurnal koreksi adalah :

	Pendapatan	Rp. 2.215.079.820,00
	Partisipasi netto anggota	Rp. 276.793.600,00
	Pendapatan jasa non anggota	Rp. 1.938.286.200,00

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas disajikan Laporan Sisa Hasil Usaha yang disusun dengan berpedoman pada PSAK No. 27 Tahun 2009 untuk Tahun 2009 dan 2010 pada Tabel IV.5 sebagai berikut :

**TABEL.IV.5**  
**KOPERASI XXX**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**Per 31 Desember 2009 dan 2010**

<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>	<b>2010</b>		<b>2009</b>	
Partisipasi Bruto Anggota	Rp	3.626.729.500,00	Rp	2.706.757.000,00
Beban Pokok		(3.349.935.900,00)		(2.490.319.000,00)
Partisipasi Neto Anggota	<u>Rp</u>	276.793.600,00	<u>Rp</u>	216.438.000,00
 <b>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</b>				
Pendapatan jasa	Rp	1.938.286.220,00	Rp	1.697.763.510,00
Harga Pokok		(-)		(-)
Laba (rugi) Kotor dengan Non Anggota	Rp	1.938.286.220,00	Rp	1.697.763.510,00
Sisa Hasil Usaha	Rp	2.215.079.820,00	Rp	1.914.201.510,00
 <b>BEBAN OPERASI</b>				
Beban Usaha		(354.867.290,00)		(594.042.200,00)
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp	1.860.212.530,00	Rp	1.320.159.310,00
Beban ADM dan umum		(718.075.500,00)		(551.425.320,99)
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban ADM dan umum	Rp	1.142.317.030,00	Rp	768.733.990,01
Pendapatan dan Beban Lain-Lain		103.598.076,00		90.895.568,00
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp	1.245.735.106,00	Rp	859.629.558,01
Pendapatan dan Beban Luar Biasa		-		-
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp	1.245.735.106,00	Rp	859.629.558,01
Pajak Penghasilan		-		-
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp	1.245.735.106,00	Rp	859.629.558,01

**Sumber : Data Olahan**

### C. Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas dengan melakukan pemisahan arus kas transaksi yang menimbulkan perubahan pada kas yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, untuk menentukan arus kas dari aktivitas operasi dapat yang mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan metode tidak langsung didasarkan pada penyesuaian sisa hasil usaha dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan kas. Metode tidak langsung mempunyai kelebihan tersendiri, karena dapat menjelaskan perbedaan sisa hasil usaha tahun berjalan dengan kas yang tersedia pada akhir tahun.
2. Arus kas dari kegiatan investasi merupakan arus kas masuk dan keluar berasal dari investasi jangka panjang dan aktiva tetap.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari transaksi-transaksi setoran dan pengambilan kekayaan bersih serta hutang jangka panjang, baik yang berasal dari anggota dan non anggota.

Laporan arus kas Koperasi Unit Desa telah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku yaitu telah memisahkan aktivitas koperasi berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tetapi belum sesuai dengan PSAK No. 27 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Laporan Arus Kas pada Koperasi Sumber Makmur yang sesuai dengan PSAK No. 27 pada tabel IV.6 berikut ini :



**TABEL.IV.6**  
**KUD SUMBER MAKMUR**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**31 Desember 2010**

KETERANGAN	Rp.
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI :</b>	
SHU tahun berjalan	<b>1.318.269.696,00</b>
Beban penyusutan	26.924.500,00
Kenaikan Piutang usaha	(32.143.000,00)
Kenaikan Piutang pinjaman anggota	(1.910.000.000,00)
Penurunan Piutang pinjaman non anggota	126.722.000,00
Kenaikan persediaan	(225.033.200,00)
Kenaikan hutang titipan	50.906.220,00
Penurunan biaya yang masih harus dibayar	(144.505.000,00)
Kenaikan hutang usaha	158.632.200,00
Kenaikan SHU bagian anggota	43.718.400,00
Penurunan hutang Dana-dana	(59.537.045,00)
Kenaikan simpanan sukarela	1.840.508.950,00
Jumlah penyesuaian	<u>(123.805.975,00)</u>
<b>Kas bersih dari kegiatan Operasi</b>	<b>1.194.463.721,00</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>	
Kenaikan Aktiva tetap	(164.964.000,00)
<b>Kas Bersih dari kegiatan investasi</b>	<b>(164.964.000,00)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDAAN</b>	<b>0)</b>
Simpanan wajib	
Penurunan modal penyertaan	
Simpanan wajib khusus	46.860.000,00
Cadangan	(47.500.000,00)
SHU Tahun Lalu	93.720.000,00
<b>Kas Bersih dari kegiatan pendanaan</b>	<b>343.851.823,00</b>
kenaikan Kas dan bank	(859.629.558,01)
Kas dan Bank 1 januari 2010	<u>(422.697.735,01)</u>
	606.801.986,99
	1.362.488.260,00
<b>Kas dan Bank 31 Desember 2010</b>	<b>1.969.290.246,99</b>

*Sumber : Data Olahan*

#### **D. Laporan Promosi Ekonomi Anggota**

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun. Laporan tersebut harus mencakup empat unsur yaitu :

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang dan pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Koperasi Sumber Makmur belum membuat laporan promosi ekonomi anggota dalam laporan pertanggung jawabannya. Hal ini menyebabkan pengurus serta anggota tidak mengetahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari koperasi ini setiap akhir periode.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa KUD Sumber Makmur tidak melakukan kegiatan ekonomi dan pemasaran produk karena anggota koperasi tidak memiliki barang atau produk yang diproduksinya sendiri. Anggota KUD Sumber Makmur hanya melakukan kegiatan pengadaan barang untuk anggota dan melakukan kegiatan simpan pinjam.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, disajikan contoh Laporan Promosi Ekonomi Anggota untuk Koperasi Sumber Makmur Tahun 2009 dan 2010.

Contoh : koperasi Sumber Makmur selama 1 Tahun menjual pupuk Urea sebanyak 10 sak untuk tahun 2010 dan sebanyak 9 sak untuk Tahun 2009. Sedangkan di Pasar selama 1 Tahun menjual pupuk Urea sebanyak 10 sak untuk

Tahun 2010 dan sebanyak 9 sak untuk Tahun 2009. Berikut ini rincian Perhitungannya : Tahun 2010 Koperasi Sumber Makmur melakukan penjualan pupuk Urea seharga Rp. 245.000,00 untuk 1 sak Pupuk Urea. Jika penjualan 10 sak pupuk Urea maka sebesar Rp.2.450.000,00. Sedangkan jika penjualan yang dilakukan di pasar seharga Rp.320.000,00 untuk 1 sak Pupuk Urea, jika menjual 10 Sak Pupuk Urea maka sebesar Rp. 3.200.000,00. Maka selisih antara harga Koperasi dengan Harga pasar Rp. 750.000,00 untuk Tahun 2010. Dari harga selisih inilah Koperasi akan mendapat Manfaat Ekonomi dari transaksi pengadaan Barang untuk Anggota.

Sedangkan Tahun 2009 Koperasi Sumber Makmur melakukan penjualan Pupuk Urea dengan harga Rp. 160.000,00 untuk 1 sak Pupuk Urea. Dan jika penjualan 9 sak Pupuk Urea maka sebesar Rp. 1.440.000,00. Sedangkan jika penjualan yang dilakukan di pasar seharga Rp. 220.000,00 untuk 1 sak Pupuk Urea. Dan jika menjual 9 sak pupuk Urea Maka Sebesar Rp. 1.980.000,00. Maka selisih antara harga Koperasi dengan harga pasar adalah Rp. 540.000,00 untuk Tahun 2009. Dari harga selisih inilah Koperasi akan mendapat Manfaat Ekonomi dari transaksi pengadaan Barang untuk Anggota.

Untuk Manfaat Ekonomi dari simpan pinjam lewat Koperasi penulis mengambil contoh perhitungan sebagai berikut : pada tahun 2010, Seorang Anggota Koperasi Sumber Makmur meminjam uang di koperasi sebesar Rp. 10.000.000,00 selama setahun, Dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 18%setahun sehingga menjadi Rp. 1.800.000,00 selama setahun. Sedangkan jika seorang Anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.

10.000.000,00 dan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 24% sehingga menjadi Rp. 2.400.000,00 selama setahun. Maka selisih pendapatan bunga antara Koperasi dan Bank adalah sebesar Rp. 600.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk Tahun 2010.

Untuk Tahun 2009, seorang anggota meminjam uang di Koperasi Sumber Makmur sebesar Rp. 6.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi sebesar 18% setahun sehingga menjadi Rp. 1.080.000,00 selama setahun. Sedangkan jika Anggota meminjam Uang ke bank sebesar Rp. 6.000.000,00 selama setahun, dan suku bunga yang diberikan Bank sebesar 24% setahun sehingga menjadi Rp. 1.440.000,00 selama setahun. Maka selisih pendapatan bunga antara Koperasi dengan Bank sebesar Rp. 360.000,00. Inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk Tahun 2009. Dari contoh-contoh tersebut maka dapatlah kesimpulan bahwa penghematan beban pinjaman anggota adalah perbandingan pendapatan bunga pinjaman antara Koperasi dan Bank.

Sedangkan untuk perhitungan kelebihan balas jasa simpanan anggota, penulis membuat contoh sebagai berikut : pada tahun 2010, seorang anggota Koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 4% setahun sehingga menjadi Rp. 320.000,00 selama setahun. Sedangkan jika anggota menyimpan uangnya di Bank sebesar Rp. 8.000.000,00 dengan bunga yang diberikan Bank sebesar 2% setahun sehingga menjadi Rp. 160.000,00 selama setahun. Jadi selisih antara suku bunga

koperasi dengan Bank adalah sebesar Rp. 160.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota untuk tahun 2010.

Untuk tahun 2009, seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp. 5.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi sebesar 4% setahun sehingga menjadi Rp. 200.000,00 selama setahun. Sedangkan jika anggota menyimpan uangnya di Bank sebesar Rp. 5.000.000,00 dengan bunga yang diberikan Bank sebesar 2% setahun sehingga menjadi Rp. 100.000,00 selama setahun. Jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan Bank adalah sebesar Rp. 100.000,00 inilah yang akan menjadi kelebihan balas jasa simpanan anggota tahun 2009 yang nantinya akan dibagikan koperasi Sumber Makmur kepada anggota koperasi. Dari penjelasan contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan balas jasa simpanan anggota yang dimaksud yaitu jika meminjam uang ke Bank maka suku bunga pinjamannya tinggi, untuk itulah koperasi merendahkan suku bunga pinjamannya kepada anggota koperasi dengan demikian anggota akan mendapat manfaat ekonominya.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berdasarkan PSAK No. 27 untuk tahun 2009 dan 2010 pada tabel IV.7 sebagai berikut :

**TABEL IV.7**  
**KOPERASI SUMBER MAKMUR**  
**LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA**  
**Tanggal 31 Desember 2010**

<b>PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
<b>MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA</b>		
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi	Rp. -	Rp. -
Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar	( - )	( - )
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Pemasaran Produk Anggota	Rp. -	Rp. -
<b>MANFAAT DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA</b>		
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar	Rp. 1.980.000,00	Rp. 3.200.000,00
Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi	Rp.(1.440.000,00)	Rp.(2.450.000,00)
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota	Rp. 540.000,00	Rp. 750.000,00
<b>MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI</b>		
Penghematan Beban Pinjaman Anggota	Rp.360.000,00	Rp.600.000,00
Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota	Rp.(100.000,00)	Rp. (160.000,00)
Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota	Rp. 260.000,00	Rp. 440.000,00
Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan	Rp. 800.000,00	Rp. 1.190.000,00
<b>PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN</b>		
Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota	Rp.859.629.558,01	Rp.1.245.735.106,00
<b>Jumlah Promosi Ekonomi Anggota</b>	<b>Rp. 860.429.558,01</b>	<b>Rp.1.246.965.106,00</b>

*Sumber : Data Olahan*

## **E. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan. Fungsi catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos yang ada dalam neraca dan pos-pos perhitungan sisa hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur dari laporan keuangan.

### **1. Kebijakan Akuntansi**

#### **a. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui berdasarkan azas akrual, yaitu dikaitkan dengan pengurangan aktiva dan kewajiban serta perubahan-perubahan pada saat terjadinya tidak hanya sekedar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

#### **b. Laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis dan disajikan dalam mata uang Rupiah dengan periode akuntansi sesuai dengan tahun kalender.

#### **c. Piutang**

Piutang per 31 desember 2009 setiap tahunnya disajikan sebesar nilai nominal karena pihak pengurus berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

## d. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode *Firs In Firs Out (FIFO)*.

## e. Aktiva tetap

Seluruh aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan (*cost*) setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. persentase penyusutan pertahun untuk golongan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

<u>Golongan Aktiva Tetap</u>	<u>penyusutan Pertahun</u>
- Tanah	0 %
- Bangunan	5 %
- Peralatan Usaha	20 %
- Peralatan Kantor	20 %

## 2. Penjelasan Pos-pos Neraca

**Per 31 Des 2010**

### 1. Kas dan bank Rp. 1.959.290.245,99

Jumlah tersebut merupakan saldo kas Per 31 Desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :

• Kas	Rp.23.344.810,00
• Bank	Rp. 1.945.945.435,99
<b>Jumlah Kas dan Bank</b>	<b>Rp. 1.959.290.245,99</b>



2. Piutang Usaha Rp.  
311.933.000,00

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang Per 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut :

- Piutang Pupuk Rp. 262.559.000,00
- Piutang Racun Rumput Rp. 25.552.500,00
- Piutang peralatan Kebun Rp. 23.821.500,00
- Jumlah piutang usaha** **Rp. 311.933.000,00**

3. Piutang Pinjaman Anggota Rp. 5.560.000.000,00

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang Pinjaman Anggota per 31 Desember 2010.

4. Piutang Pinjaman Non Anggota Rp. 937.516.000,00

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang Pinjaman Non Anggota per 31 Desember 2010.

5. Persediaan Rp. 275.955.200,00

jumlah tersebut merupakan saldo persediaan per 31 Desember 2010.

6. Aktiva Tetap Rp. 548.433.000,00

Jumlah tersebut merupakan nilai buku per 31 Desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :

- Tanah Rp. 127.500.000,00
- Bangunan Rp. 170.667.000,00
- Peralatan Usaha Rp. 166.295.000,00

• Peralatan Kantor	Rp. <u>83.971.000,00</u>
	Rp. 548.433.000,00
7. Akumulasi Penyusutan	Rp. (74.583.699,99)
<b>JumlahSaldo Aktiva Tetap per 31 Desember 2010.</b>	<b>Rp. 473.849.300,01</b>
8. Hutang Titipan	Rp. 802.997.143,00
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Titipan Per 31 Desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :	
• Titipan BRI	Rp. 435.792.999,00
• Titipan Bank RIAU	Rp. 281.686.004,00
• Titipan WKAK	Rp. 14.661.940,00
• Dana Pupuk KT	Rp. 65.525.500,00
• Dana Yatim dan Keamanan	Rp. <u>5.330.700,00</u>
<b>Jumlah Hutang Titipan</b>	<b>Rp. 802.997.143,00</b>
9. Hutang Usaha	Rp. 619.417.900,00
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Usaha Per 31 desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :	
• Hutang dagang	Rp. 216.046.900,00
• Hutang peralatan kebun	Rp. 17.800.000,00
• Hutang Bunga Simpanan Sukarela	Rp. <u>385.571.000,00</u>
<b>Jumlah Hutang Usaha</b>	<b>Rp. 619.417.900,00</b>
10. Biaya YMH Dibayar	Rp. 240.925.000,00
Jumlah tersebut merupakan saldo Biaya YMH dibayar Per 31 Desember 2010.	

11. SHU bagian Anggota Rp74.709.700,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo SHU Bagian Anggota Per 31 Desember 2010.
12. Hutang Dana-dana Rp. 100.853.340,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Dana-dana Per 31 Desember 2010.
13. Simpanan Sukarela Rp. 3.770.030.550,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan Sukarela Per 31 Desember 2010.
14. Modal penyertaan Rp. 82.500.000,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo Modal penyertaan Per 31 Desember 2010.
15. Simpanan Pokok Rp. 39.050.000,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan Pokok Per 31 Desember 2010
16. Simpanan Wajib Rp. 372.265.500,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan Wajib Per 31 Desember 2010
17. SimpananWajib Khusus Rp.561.165.000,00  
Jumlah tersebut merupakan saldo Simpanan Wajib khusus Per 31 Desember 2010.

18. Donasi Rp. 15.000.000,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Donasi Per 31 Desember 2010.

19. Cadangan Rp.1.532.359.917,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Cadangan per 31 Desember 2010.

20. SHU Tahun Berjalan Rp.859.628.558,01

Jumlah tersebut merupakan saldo SHU Tahun Berjalan per 31 Desember 2010.

### 3. Penjelasan perhitungan Sasi Hasil Usaha

1. Pendapatan Jasa Rp. 1.938.286.220,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Pendapatan Jasa Per 31 desember 2010,  
dengan rincian sebagai berikut :

• Jasa USP	Rp. 1.876.066.000,00
• Fee TBS	Rp. <u>62.220.220,00</u>
<b>Jumlah pendapatan jasa</b>	<b>Rp. 1.938.286.220,00</b>

2. Beban Usaha Rp. 282.332.700,00

Jumlah tersebut merupakan Saldo Beban Usaha Per 31 Desember 2010,  
dengan rincian sebagai berikut :

• Beban Bunga Simpanan Sukarela	Rp. 224.732.700,00
• Beban gaji Karyawan	Rp. <u>57.600.000,00</u>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>Rp. 282.332.700,00</b>

3. Beban Administrasi dan Umum Rp. 718.075.500,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Beban Administrasi dan Umum Per 31

Desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :

- Beban ATK dan Cetakan	Rp.	18.489.500,00
- Beban Administrasi	Rp.	4.870.000,00
- Beban Rapat	Rp.	10.175.000,00
- Beban Pemeliharaan Mesin Diesel	Rp.	7.906.000,00
- Beban pemeliharaan computer	Rp.	6.480.000,00
- Beban Tamu dan Konsumsi	Rp.	6.595.000,00
- Sumbangan	Rp.	5.650.000,00
- Bantuan Siswa MDA/SD/SMP	Rp.	11.750.000,00
- Beban Kegiatan Olahraga	Rp.	9.000.000,00
- Beban Pemeliharaan bangunan	Rp.	18.134.500,00
- Beban Pembinaan	Rp.	7.383.000,00
- Bantuan Beras Anggota	Rp.	170.925.000,00
- Beban Bingkisan Lebaran	Rp.	122.977.000,00
- Beban Pakaian Seragam	Rp.	8.921.000,00
- Beban Study banding	Rp.	6.700.000,00
- Bantuan Perbaikan Gorong-Gorong	Rp.	5.931.000,00
- Bantuan Kegiatan Hari Koperasi	Rp.	4.000.000,00
- Bantuan Kegiatan 17 Agustus	Rp.	12.700.000,00
- Beban Verifikasi	Rp.	7.620.000,00
- Beban Pelatihan	Rp.	12.291.000,00

- Bantuan Sosial	Rp.	29.450.000,00
- Beban Gaji Pengurus	Rp.	82.800.000,00
- Beban Gaji Badan Pengawas	Rp.	10.500.000,00
- Beban audit Intern	Rp.	17.500.000,00
- Beban Audit Akuntan Publik	Rp.	7.500.000,00
- Beban RAT	Rp.	50.000.000,00
- Beban Penyusutan	Rp.	26.924.500,00
- Beban Perjalanan	Rp.	20.435.000,00
- Beban Pemeliharaan Mobil	Rp.	5.188.000,00
- Beban Kalender	Rp.	7.500.000,00
- Beban Lain-lain	Rp.	1.780.000,00
<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>	<b>Rp.</b>	<b>718.075.500,00</b>

4. Pendapatan dan Beban Lain-lain Rp.103.598.076,00

Jumlah tersebut merupakan saldo Pendapatan dan beban Lain-lain Per 31 desember 2010, dengan rincian sebagai berikut :

• Pendapatan lain-lain	Rp.	134.115.359,00
• Beban Lain-lain	Rp.	30.517.283,00

**Jumlah Pendapatan dan Beban Lain-lain Rp.103.598.076,00**

5. SHU Tahun Berjalan Rp. 859.629.558,01

Jumlah tersebut merupakan saldo SHU Tahun Berjalan Per 31 Desember 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari pembahasan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap data-data yang ada pada KUD Sumber Makmur Desa Bukit Gajah, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penyajian Kas dan Bank pada Neraca Koperasi Sumber Makmur, yang seharusnya digabungkan, hal ini menyebabkan terlalu banyak akun yang ada dalam asset lancar sehingga para pengguna laporan merasa bingung.
2. Penyajian piutang pada Neraca Koperasi Sumber Makmur, belum memisahkan piutang pinjaman anggota dengan piutang pinjaman non anggota, hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi seberapa besar manfaat yang dapat diberikan kepada anggota koperasi serta tidak dapat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan antara anggota dengan koperasi.
3. Dalam penyajian Laporan Sisa Hasil Usaha KUD Sumber Makmur juga belum memisahkan antara pendapatan dari partisipasi anggota dan partisipasi non anggota. Sehingga menyebabkan besarnya partisipasi anggota dalam

memajukan koperasi dan kepentingan koperasi dalam melayani anggotanya tidak dapat terlihat dengan jelas.

4. Koperasi Unit Desa Sumber Makmur belum menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota sehingga tidak dapat diketahui manfaat ekonomi yang diperoleh anggota.

## **B. SARAN**

1. Sesuai dengan PSAK No. 27 dalam penyajian Kas dan Bank di neraca sebaiknya Koperasi Unit Desa Sumber makmur menggabungkan antara kas dan bank.
2. Sesuai dengan PSAK No. 27 dalam penyajian piutang di neraca sebaiknya Koperasi Unit Desa Sumber Makmur memisahkan antara piutang pinjaman anggota dengan piutang pinjaman non anggota, agar pengguna laporan keuangan tidak merasa bingung. Dan sebaiknya disajikannya akun penyisihan piutang tidak tertagih di dalam neraca laporan keuangan koperasi Sumber Makmur.
3. Sebaiknya Koperasi Unit Desa Sumber Makmur ini memisahkan antara pendapatan dari partisipasi anggota dan pendapatan dari partisipasi non anggota.
4. Koperasi Unit Desa Sumber Makmur sebaiknya membuat laporan promosi ekonomi anggota dalam laporan keuangannya. Laporan ini sangat penting agar dapat melihat seberapa besar manfaat ekonomi yang diterima anggota



Koperasi Unit Desa Sumber Makmur. Disisi lain, laporan Promosi ekonomi Anggota merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan koperasi di Indonesia seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 27.

5. Sebaiknya didalam menyusun Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Makmur harus menyajikan semua unsur-unsur lapran seperti : Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
6. Untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang dapat memberikan Informasi yang handal, sebaiknya Koperasi Unit Desa Sumber Makmur harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan pendidikan tentang perkoperasian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Baqarah ayat 282.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Maidah Ayat 2
- Baridwan, Zaki, 2003. *Intermediate accounting*, Edisi Sembilan, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi revisi. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Harahap, Sofyan syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Harahap, Sofyan syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azaz-Azaz Teori & Praktik*. Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar akuntansi Keuangan*. Penerbit salemba Empat: Jakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Numi Aksara: Jakarta
- Kieso, donald E, Jerry J Weygant. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, Alih Bahasa herman Wibowo. Bumi Rupa Aksara: Jakarta
- Kieso, Donald E, Jerry J weygant. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jilid 1, Alih Bahasa Emil Salim, SE. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Kusnadi, H, 2002. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Universitas Brawijaya: Malang.
- Pemerintah RI. 1992, *Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Lembaga Negara RI, jakarta.
- Rahardja, Budi. 2005. *Akuntansi Keuangan Untuk Manajemen Keuangan*.

- Sadeli, Lili. 2006. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan Ketiga. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sitio, Arifin, dan Haloman Tambah. 2005. *Koperasi Teori dan Praktek*. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Soemarno SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu. Rineka Cipta: Jakarta.
- Subandi. 2009. *Ekonomi Akuntansi Teori dan Praktek*. Alfabet: Bandung
- Sutantya, Hadhikusuma R. 2005. *Dsara-Dasar Akuntansi Keuangan*. Jilid Satu, Edisi Keempat: Jakarta
- Tinggal, Widjaja. 2005. *Prinsip-prinsip koperasi*. Buku dua. Cipta: Jakarta.